

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
DI KELAS V SDN 05 SUNGAI BEREMAS  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :**

**RIZKY RISNALDI  
NIM: 19129161**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

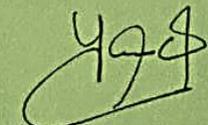
**2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
DI KELAS V SDN 05 SUNGAI BEREMAS  
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Rizky Risnaldi  
NIM/BP : 19129161/2019  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Institusi : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,  
Kepala Departemen PGSD FIP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, 05 Mei 2023

Disetujui,  
Pembimbing



Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19620331 198703 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik  
Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas  
V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat  
Nama : Rizky Risnaldi  
NIM/BP : 19129161/2019  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

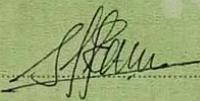
Padang, 05 Mei 2023

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd

1. 

2. Anggota : Atri Waldi, M.Pd

2. 

3. Anggota : Drs Zuardi, M.Si

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Risnaldi  
NIM/BP : 19129161/2019  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 5 April 2023

Yang menyatakan



Rizky Risnaldi

NIM. 19129161

## ABSTRAK

**Rizky Risnaldi. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi observasi di SDN 05 Sungai Beremas, ditemukan masalah bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 05 Sungai Beremas.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pelaksanaannya, penelitian terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 05 Sungai Beremas yang berjumlah 24 orang. Sumber data diperoleh dari proses pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu : (1) Penilaian RPP siklus I adalah 86,11% dengan kualifikasi (B), siklus II meningkat menjadi 97,22% dengan kualifikasi (SB), (2) Penilaian aspek guru siklus I adalah 87,5% dengan kualifikasi (B), siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan kualifikasi (SB), (3) Penilaian aspek peserta didik siklus I adalah 85,71% dengan kualifikasi (B), siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan kualifikasi (SB), (4) Penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I adalah 72,05% dengan kualifikasi (C), siklus II meningkat menjadi 82,4% dengan kualifikasi (B). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 05 Sungai Beremas.

Kata Kunci: Tematik terpadu, Model *Problem Based Learning*, Hasil belajar.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”**. Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S. Pd, M. Pd selaku Kepala dan Sekretaris Departemen PGSD yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, M. Pd selaku Koordinator UPP III yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Atri Waldi, M.Pd selaku penguji I, dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Departemen PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Wirdah Ningsih, S.Pd selaku kepala sekolah, guru kelas V Ibu Rina Arsa, S. Pd, serta guru-guru, karyawan, dan peserta didik SDN 05 Sungai Beremas yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
7. Teristimewa keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan nasehat. Ayahanda alhamidi dan Ibunda Risda Wati, Adinda Faradilla Insani dan Ilhami Qolbi yang selalu memberikan do'a dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Deko, Indra, Vero, Izzan, Arif, Aditya, Arby

(Soju FC) dan teman kampung di perantauan Alkasif yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teman - teman seperjuangan S 1 PGSD 2019 dan 19 BB 03 sebagai teman senasib seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak diatas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 13 Maret 2023

Peneliti,

Rizky Risnaldi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Hakikat Hasil Belajar .....	13
a. Pengertian Hasil Belajar .....	13
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	17
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu .....	20
d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	21
e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	25
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	26
a. Pengertian Model .....	26
b. Pengertian Model PBL .....	28
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	29
d. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	30
e. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	31
f. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	34

g. Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Tematik .....	36
B. Kerangka Teori .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Setting Penelitian .....	41
1. Tempat Penelitian .....	41
2. Subjek Penelitian .....	41
3. Waktu Penelitian .....	41
B. Rancangan Penelitian .....	42
1. Jenis Penelitian .....	42
2. Alur Penelitian .....	43
3. Prosedur Penelitian .....	45
C. Data dan Sumber Data .....	48
1. Data Penelitian .....	48
2. Sumber Data .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	49
1. Teknik Pengumpulan Data .....	49
2. Instrumen Penelitian .....	50
E. Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Siklus I Pertemuan I .....	56
a. Tahap Perencanaan .....	56
b. Tahap Pelaksanaan .....	61
c. Tahap Pengamatan .....	64
d. Tahap Refleksi .....	78
2. Siklus I Pertemuan II .....	86
a. Tahap Perencanaan .....	84
b. Tahap Pelaksanaan .....	92
c. Tahap Pengamatan .....	96

d. Tahap Refleksi .....	110
3. Siklus II .....	117
a. Tahap Perencanaan .....	117
b. Tahap Pelaksanaan .....	123
c. Tahap Pengamatan .....	127
d. Tahap Refleksi .....	139
B. Pembahasan .....	143
1. Pembahasan siklus I .....	143
a) Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	143
b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	148
c) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	152
2. Pembahasan siklus II .....	153
a) Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	153
b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	154
c) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	156
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>159</b>
A. Simpulan .....	159
B. Saran .....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>162</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>163</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan I .....	166
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	167
Lampiran 3. Materi Pembelajaran .....	178
Lampiran 4. Media Pembelajaran .....	181
Lampiran 5. LDK (Lembar Diskusi Kelompok) .....	186
Lampiran 6. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 1 .....	189
Lampiran 7. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 2 .....	191
Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal Siklus I Pertemuan I .....	193
Lampiran 9. Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I .....	200
Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi .....	212
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I .....	213
Lampiran 12. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I .....	215
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....	216
Lampiran 14. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....	222
Lampiran 15. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	223
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	228
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I ..	233
Lampiran 18. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan II .....	238
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	239
Lampiran 20. Materi Pembelajaran .....	250
Lampiran 21. Media Pembelajaran .....	255
Lampiran 22. LDK (Lembar Diskusi Kelompok) .....	259
Lampiran 23. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 1 .....	261
Lampiran 24. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 2 .....	263
Lampiran 25. Kisi-Kisi Soal Siklus I Pertemuan II .....	264
Lampiran 26. Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan II .....	273
Lampiran 27. Kunci Jawaban Evaluasi .....	288
Lampiran 28. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II .....	289

Lampiran 29. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II .....	291
Lampiran 30. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II .....	292
Lampiran 31. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II .....	298
Lampiran 32. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II .....	299
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	304
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	309
Lampiran 35. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II .....	314
Lampiran 36. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	315
Lampiran 37. Materi Pembelajaran .....	326
Lampiran 38. Media Pembelajaran .....	331
Lampiran 39. LDK (Lembar Diskusi Kelompok) .....	336
Lampiran 40. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 1 .....	338
Lampiran 41. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 2 .....	340
Lampiran 42. Kisi-Kisi Soal Siklus II .....	342
Lampiran 43. Lembar Evaluasi Siklus II .....	352
Lampiran 44. Kunci Jawaban Evaluasi .....	368
Lampiran 45. Hasil Penilaian Sikap Siklus II .....	369
Lampiran 46. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II .....	371
Lampiran 47. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II .....	372
Lampiran 48. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II .....	378
Lampiran 49. Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	379
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	384
Lampiran 51. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	389
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I .....	394
Lampiran 53. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I .....	395
Lampiran 54. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik Siklus I ..	396
Lampiran 55. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	397
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	398
Lampiran 57. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik Siklus II .	399
Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II .....	400

Lampiran 59. Hasil Pengamatan Observasi Awal.....	401
Lampiran 60. Dokumentasi Penelitian .....	403
Lampiran 61. Surat Izin Penelitian .....	406
Lampiran 62. Surat Balasan Penelitian .....	407

## **DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK**

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1. Kerangka teori Penelitian Tindakan Kelas .....	40
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	44
Diagram 4.1. Grafik Peningkatan Pada Rencana Pembelajaran Tema 6 .....	157
Diagram 4.2. Grafik Peningkatan Pada Aspek Guru .....	157
Diagram 4.3. Grafik Peningkatan Pada Aspek Peserta Didik .....	158
Diagram 4.4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema .....	158

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum. Kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat itulah penyebab kurikulum bersifat dinamis. Sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan salah satu kurikulum yang masih dipakai pada beberapa kelas di satuan pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Menurut Yalvema Miaz (2019) pada Sekolah Dasar (SD) penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada tema. Setiap tema merupakan integritas dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan dalam (Putri. & Arwin, 2020) bahwa Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan. Menurut (Majid, 2014) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting di dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu, guru berfungsi sebagai panduan atau fasilitator (Arwin, Yunisrul, dan Zuardi 2019). Pada pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik diprioritaskan karena peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang ada dalam lingkungan sekitarnya serta mampu berfikir kritis, oleh karena itu guru dituntut untuk mengaitkan antar mata pelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Sesuai dengan pendapat (Ahmadi et al., 2014) bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : 1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta

didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi peserta didik. Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan langkah awal keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran RPP menjadi awal penentu keberhasilan pembelajaran (Faisal, 2014).

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP mulai dari memahami kompetensi inti, menganalisis kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik, sehingga dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan bersemangat

selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Sesuai dengan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu:

- (1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, dan (5) pola pembelajaran yang buat peserta didik berpikir kritis.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran tematik terpadu seperti yang dikemukakan diatas, maka pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan berbagai cara selain dengan menggunakan pendekatan saintifik, juga bisa dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya. Dengan demikian, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3, 5, 7 Oktober 2022 di SDN 05 Sungai Beremas peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dilihat dari sisi peserta didik, maupun dari pihak guru. Dilihat dari sisi guru yaitu : (1) Guru tidak memberikan kesempatan peserta didik berfikir untuk menyempurnakan jawaban yang diberikan. (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi,

dan karakteristik peserta didik. (3) Guru masih terkendala dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. (4) Guru belum optimal dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, ini terlihat pada proses pembelajaran guru kurang melakukan tanya jawab terhadap materi/ masalah yang dibahas. (5) Guru belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok. (6) Guru kurang mampu dalam manajemen kelas, ini terlihat ketika diskusi (menyajikan hasil LDK) kelas kurang kondusif serta peserta didik banyak yang ribut hanya dibiarkan saja. (7) Guru belum melakukan refleksi atau evaluasi dalam pembelajaran. (8) Pembelajaran yang disajikan guru masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran. (9) Guru kurang menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran. (10) Guru belum mengorganisasikan peserta didik untuk belajar secara tepat.

Masalah yang terlihat dalam segi peserta didik peneliti menemukan permasalahan yaitu: (1) peserta didik kurang terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (2) peserta didik kurang terlatih dalam bekerja sama di dalam kelompok, (3) peserta didik kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, (4) Setiap mengajukan pertanyaan guru hanya bertanya kepada beberapa peserta didik berulang-ulang kali sehingga peserta didik yang lainnya hanya mendengarkan.

Pada RPP peneliti menemukan permasalahan bahwa guru tidak

mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, tidak adanya pemetaan KD dan indikator, penurunan KD ke indikator masih terdapat ke tidak sesuaian, masih terdapat indikator yang menggunakan lebih dari satu KKO.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas V SDN 05 Sungai Beremas yaitu (1) peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan (3) peserta didik belum mampu memahami antara materi yang satu dengan materi yang lainnya, (4) peserta didik belum mampu mengembangkan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran, (5) peserta didik belum mengenal masalah yang ada di sekitarnya, (6) peserta didik belum aktif pada saat diskusi kelompok. Hasil belajar beberapa peserta didik masih berada sebatas KBM bahkan ada pula yang berada dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KBM yang telah ditetapkan adalah 75. Berikut tabel hasil ujian tengah semester peserta didik kelas V SDN 05 Sungai Beremas semester 1 pada tahun ajaran 2023/2023.

**Tabel 1.1: Nilai Ulangan Tengah Semester 1 Peserta Didik Kelas V SDN  
05 Sungai Beremas Tahun Ajaran 2023/2023**

No	Nama	Mata Pelajaran				
		PPKN	B.I	IPS	IPA	SBdP
1	AR	61	65	61	78	56
2	AA	61	80	46	63	61
3	DS	46	51	46	75	56
4	DA	61	70	54	85	65
5	FR	41	41	49	53	46
6	FB	22	36	39	38	31
7	FA	80	100	83	95	95
8	FF	32	46	41	43	36
9	FH	65	80	51	65	61
10	HA	27	61	32	29	27
11	IS	85	100	66	83	81
12	IA	85	90	80	95	90
13	IH	32	32	39	53	31
14	I	21	31	15	15	35
15	MA	42	75	42	55	47
16	MA	22	27	29	31	29
17	PP	37	17	24	36	22
18	RA	46	63	39	40	56
19	RE	51	56	26	34	27
20	RK	26	20	20	20	40
21	SI	22	80	56	70	51
22	SA	61	55	26	60	52
23	TCI	46	60	55	65	70
24	TA	51	56	29	46	61
KBM		75				
Jumlah Nilai		1123	1392	1048	1327	1226
Rata-rata		46,8	58	43,7	55,3	51,1
Tidak Tuntas		87,5%	70,8%	91,4%	75%	87,5%
Tuntas		12,5%	29,2%	8,3%	25%	12,5%

Sumber : Data sekunder guru kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Keterangan :

Berdasarkan data di atas dapat diambil informasi bahwa kelas V terdiri dari 24 orang peserta didik dengan 11 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki laki. Standar ketuntasan belajar minimal di SDN 05 Sungai Beremas adalah 75. Dari data di atas terlihat rendahnya ketercapaian

nilai peserta didik kelas V SDN 05 Sungai Beremas. Nilai tersebut masih belum mencapai standar ideal ketuntasan belajar minimal (KBM) yang diharapkan sekolah.

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Dari permasalahan di atas solusi yang dapat digunakan menurut peneliti ialah dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya.

Menurut (Fathurrohman, 2016) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Adapun tujuan dari model *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Hosnan, 2014), yaitu “Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan Model PBL diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif.

Majid (2016) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: (1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah (3) dan pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah.

Menurut (Nasir et al., 2017) kelebihan *Problem Based Learning* (PBL), antara lain peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran, aktivitas belajar peserta didik akan meningkat, meningkatkan pengetahuan atau ide, dianggap lebih menyenangkan, meningkatkan minat belajar peserta didik, membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Yuliza, Yalvema Miaz, Ramalis Hakim (2019) yang berjudul “Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil

Belajar Tematik Terpadu di Kelas V SDN 09 Koto Rajo” dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan dari tahap ke tahap dilakukan percobaan dengan menggunakan siklus terlihat peningkatan disaat menggunakan model berbasis masalah. Begitu juga pada penelitian (Mursalin & Indrawati, 2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 02 Pasar Bukit Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan” terlihat bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mulai dari aspek aspek RPP, aspek guru maupun aspek peserta didik. Serta pada penelitian (Fermana & Farida, 2016) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV di SDN 145/VIII Teluk Kualii.” juga terlihat bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap aspek.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat“.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan

Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas?“.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas. Selanjutnya, secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas.

3. Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Sungai Beremas.

#### **D. Manfaat penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperbaiki pengetahuan serta wawasan peneliti dan pembaca penelitian ini.

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan dalam penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi guru, sarana untuk menambah pengetahuan dan juga bisa mempraktekan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar disekolahnya dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.
4. Bagi Peneliti lain, sebagai acuan untuk melakukan penelitian, tambahan referensi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai Model *Problem Based Learning* (PBL)

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari rasa ketidaktahuan menjadi tahu. Menurut (Ananda, 2017) hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Menurut (Jihad & Haris, 2012), hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris pada kegiatan belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sejalan dengan itu menurut (Asmelia & Fitria, 2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dapat dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar berdasarkan ranah sikap adalah: penerimaan, partisipasi penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Sedangkan hasil belajar dari ranah pengetahuan adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan dari ranah keterampilan adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuiain pola gerakan.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan masyarakat.

Hasil belajar tidak terbatas pada kemampuan teori saja, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dimiliki setelah mengalami pengalaman belajar. Menurut (Sani & Abdullah, 2014) yaitu “penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas maka dapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku dalam menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus

dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. (Jihad & Haris, 2012) mengemukakan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa dan evaluasi, 2) Ranah afektif atau sikap yang terdiri dari menerima, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), 3) Ranah psikomotorik atau keterampilan yang terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi. Sejalan dengan itu (Suprihatiningrum, 2016) juga mengemukakan bahwa hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu: 1) Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai pada tingkat evaluasi, 2) Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi, 3) Aspek psikomotorik adalah yang berkaitan dengan keterampilan.

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu di usahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Dalam suatu proses pembelajaran guru tidak boleh menganggap peserta didik sebagai subjek yang tidak mengetahui apa-apa, setiap peserta didik memiliki latar belakang dan minat yang berbeda terhadap pembelajaran, peranan guru bukan hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar

peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah menerima kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik” (Majid, 2014)

Menurut (Rusman, 2015) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdsarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam tema-tema yang di dalamnya terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berbeda yang saling berkaitan materi antara mata pelajaran yang termuat tersebut.

Menurut (Fadhilaturrahmi et al., 2021) pembelajaran tematik

terpadu menjadikan suasana pembelajaran jadi menyenangkan, tidak membosankan dan meningkatkan motivasi peserta didik dan peserta didik menjadi lebih aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam tema-tema yang didalam tema tersebut terdapat mata pelajaran yang materinya saling berkaitan antara materi satu dengan yang lain sehingga peserta didik dapat diarahkan langsung pada kenyataan sebenarnya mengenai materi yang diajarkan tersebut.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai macam karakteristik diantaranya a) berpusat pada peserta didik, b) memberikan pengalaman langsung, c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. (Majid, 2014)

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih bertolak dari minat peserta didik, 3) kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, 5) kegiatan pembelajaran yang

disajikan bersifat pragmatis, 6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini terdiri atas tema-tema yang disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik SD itu sendiri. Menurut (Kemendikbud, 2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Pada pembelajaran tematik terpadu, guru memusatkan pembelajaran pada anak, sehingga peserta didik aktif dalam mencari informasi materi sendiri sehingga peserta didik memiliki pengalaman langsung dan tidak hanya menunggu materi itu diberikan secara utuh oleh guru. Selain itu, dalam pembelajaran tematik terpadu mata pelajaran yang di ajarkan tidak terlihat begitu jelas karena mata pelajaran tersebut dirangkum dalam satu tema yang terdapat keterkaitan

dan keterpaduan konsep di dalamnya.

Menurut, (Rusman, 2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) Berpusat pada peserta didik (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pada pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran memusatkan pembelajaran pada peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam menggali informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik diberikan pengalaman langsung dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan terwujud pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik karena anak belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik pembelajaran tematik terpadu di SD adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, terlibat langsung dalam mencari materi yang dipelajari, pembelajaran diajarkan dengan membelajarkan beberapa mata pelajaran yang materi saling berkaitan sehingga tidak terlihat pemisahan materinya, pembelajaran dimana peserta didik mencari sendiri masalahnya menjadikan peserta didik belajar dalam pembelajaran tematik terpadu ini sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

dan karena sesuai sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik pembelajaran ini dapat menggambarkan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan bagi peserta didik.

### **c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu harus mendukung tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini terkait dengan satu dan yang lainnya dalam suatu tema. Menurut (Ahmadi et al., 2014) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu:(1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, dan (3) efisiensi. Pembelajaran tematik terpadu menyediakan keluasaan dan kedalam implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

Menurut (Trianto, 2015) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

#### 1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian tema merupakan suatu prinsip utama (fokus) didalam pembelajaran tematik terpadu. Maksudnya disini ialah tema-tema yang saling tumpang tindih dan memiliki keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

#### 2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Suatu pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya

seorang guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator didalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam kegiatan apapun. Bagaimana dapat diketahui hasil suatu pekerjaan apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam peristiwa apapun serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesatuan yang utuh dan bermakna.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu harus dapat dekat dengan dunia peserta didik, pemilihan materi yang tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, pemilihan tema harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan tema dengan sumber belajar.

**d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pada dasarnya Pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan

tahap evaluasi Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel, artinya bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut (Ahmadi et al., 2014) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Menentukan tema

Suatu tema dapat ditetapkan oleh guru selaku pengambil kebijakan, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.

2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku

Pada tahap ini guru mesti mampu mendesain tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3) Mendesain rencana pembelajaran

Tahapan ini mencakup pengorganisasian semua yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Pada tahapan ini, memberi peluang kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Menurut (Trianto, 2015) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Tahap Perencanaan

- a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal.
- b) Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.
- c) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan. Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi.
- d) Menentukan indikator hasil belajar. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penelitian yang meliputi: audience (peserta didik), behavior (perilaku yang diharapkan), condition (media/alat), dan degree (jenjang/jumlah).
- e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a) Guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi

dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri.

- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan.

### 3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Adapun menurut Hadisubroto (dalam (Trianto, 2015)) “Dalam merancang pembelajaran tematik terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan, (2) Menentukan materi/media, (3) Menyusun skenario KBM, (4) Menentukan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka tahap-tahap pembelajaran tematik yang dipakai adalah menurut (Ahmadi et al., 2014) karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami dan jelas.

#### **e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum serta pembelajaran tematik terpadu ini menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

Menurut (Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yakni, 1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan social melalui kerjasama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Keuntungan pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik

menurut (Trianto, 2015) antara lain sebagai berikut:

- 1) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- 3) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas.
- 4) Membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan/keunggulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan social dan keterampilan berpikir peserta didik.

### **3. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Pengertian Model**

Menurut Sagala (dalam Fathurrohman, 2016), istilah model dapat

dipahami sebagai pedoman didalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai: 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat diamati dengan langsung; 3) suatu sistem yang menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja; 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukan sifat bentuk aslinya.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2016), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sebagaimana (Kamil et al., 2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku- buku, media pembelajaran dan kurikulum.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan

melaksanakan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Model PBL**

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada masalah yang ada pada dunia nyata sebagai suatu hal yang harus dipecahkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara membangun kemampuan berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dan konsep yang ada dari materi pelajaran yang berlangsung. Sejalan dengan itu, menurut (Fathurrohman, 2016) *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik bisa mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan (Farida, 2015)

Menurut (Hosnan, 2014) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan peserta didik pada masalah

yang autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan peserta didik, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

### c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* merupakan suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang akan dicapai dalam penggunaan model PBL.

Menurut (Faturhurrohman, 2017) tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemauan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Selajalan dengan itu, Hosnan (2014) mengemukakan bahwa tujuan PBL adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta

didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Menurut (Rusman, 2016) Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah pengembangan keterampilan belajar peserta didik dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

#### **d. Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Definisi karakteristik adalah sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu, Menurut Hosnan (2014), karakteristik model *Problem Based Learning* adalah :

- (1) Pengajuan masalah atau pertanyaan, Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat, (2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah, (3) Penyelidikan yang autentik, Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat *autentik*, (4) Menghasilkan dan memamerkan hasil karya, Pada pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya, (5) Kolaborasi, pembelajaran

berbasis masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar peserta didik dengan peserta didik, baik dalam kelompok kecil maupun besar dan bersama-sama antar peserta didik dengan guru.

Karakteristik *Problem Based Learning*, yaitu: (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam pembelajaran, (2) permasalahan yang digunakan adalah permasalahan kontekstual, (3) permasalahan yang digunakan membutuhkan perspektif, (4) permasalahan yang digunakan membutuhkan identifikasi belajar, (5) belajar pengarah diri merupakan hal utama bagi siswa, (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, (7) belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, (8) melibatkan evaluasi pengalaman siswa dan proses belajar (Baiq, 2015).

Kemudian Majid (2016) mengemukakan karakteristik *Problem Based Learning* yaitu: (1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah (3) dan pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Problem Base Learning adalah dimulai adanya oleh adanya masalah kemudian peserta didik memperdalamnya pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk merubah sikap mereka ke hal lebih baik lagi.

#### **e. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berimplikasi

pada aktifnya peserta didik di kelas. dengan model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik berlatih untuk memecahkan masalah nyata dan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Menurut (Shoimin, 2014) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. (2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dalam menghafal atau menyampaikan informasi. (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok. (5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. (6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri. (7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. (8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Sejalan dengan itu, Sumantri (2015) juga menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya: (1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan. (2) Berpikir dan bertindak kreatif. (3) Peserta didik dapat memecahkan masalah

yang dihadapi secara realistis. (4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu penyelidikan. (5) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. (6) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat. (7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan (Nurdin 2016), yaitu : (1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif dan mandiri. (2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah. (3) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru. (4) dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. (5) Peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. (6) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Selanjutnya Trianto dalam (Taufina & Muhammadi, 2012) juga mengemukakan pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) Realistik dengan kehidupan peserta didik; (2) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (3) Meningkatkan kemampuan menemukan; (4) Meningkatkan dayaingat terhadap konsep pembelajaran; (5) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, memandirikan peserta didik, membangun keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah serta keterampilan

**f. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Ada beberapa langkah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Menurut (Hosnan, 2014) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Orientasi peserta didik kepada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) menurut Eggen dan Kauchak (dalam Faisal, 2014), terdapat empat langkah dalam penerapan PBL, yaitu : (1) Mereview dan menyajikan masalah, Guru mereview pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan guru memberi peserta didik masalah spesifik dan konkret untuk dipecahkan. (2) Menyusun strategi, Peserta didik menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberi makna umpan balik soal strategi. (3) Menerapkan strategi, Peserta didik menerapkan strategi-strategi mereka saat guru secara cermat memonitor upaya mereka dan memberikan umpan balik. (4) Membahas dan mengevaluasi hasil, Guru

membimbing diskusi tentang upaya peserta didik dan hasil yang mereka dapatkan.

Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut (Faturhurrohman, 2017) yaitu:

1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau

evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan langkah (Faturhrohman, 2017) karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Faturrahman lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran, ini terlihat dari setiap penjabaran kegiatan yang dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peneliti.

#### **g. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik**

##### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus (Trianto, 2015). Selain itu (Parwati, 2018) mengemukakan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Perencanaan pembelajaran menurut Sumantri, (2015) adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh seorang guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan para peserta didik,

sebab seorang guru tidak akan mampu mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang akan dikembangkan sebelumnya.

Tjokroamidjoyo (dalam Sumantri, 2015) membagi pengertian perencanaan menjadi tiga pengertian, yaitu:

- a) Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Perencanaan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
- c) Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

Sedangkan menurut (Majid, 2014) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Di dalam penyusunan RPP tematik terpadu guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, ini bertujuan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

## **2) Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran**

Sebelum menyusun RPP, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja komponen dari RPP. Komponen-komponen tersebut ialah: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Kemendikbud, 2014)

Kemudian menurut (Parwati, 2018) komponen RPP terdiri dari: (a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu, sesuai dengan keperluan waktu untuk pencapaian KD; (f) tujuan pembelajaran, dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran; (i) metode pembelajaran; (j) media pembelajaran; (k) sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran; (m) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari RPP ialah: Identitas mata pelajaran, Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

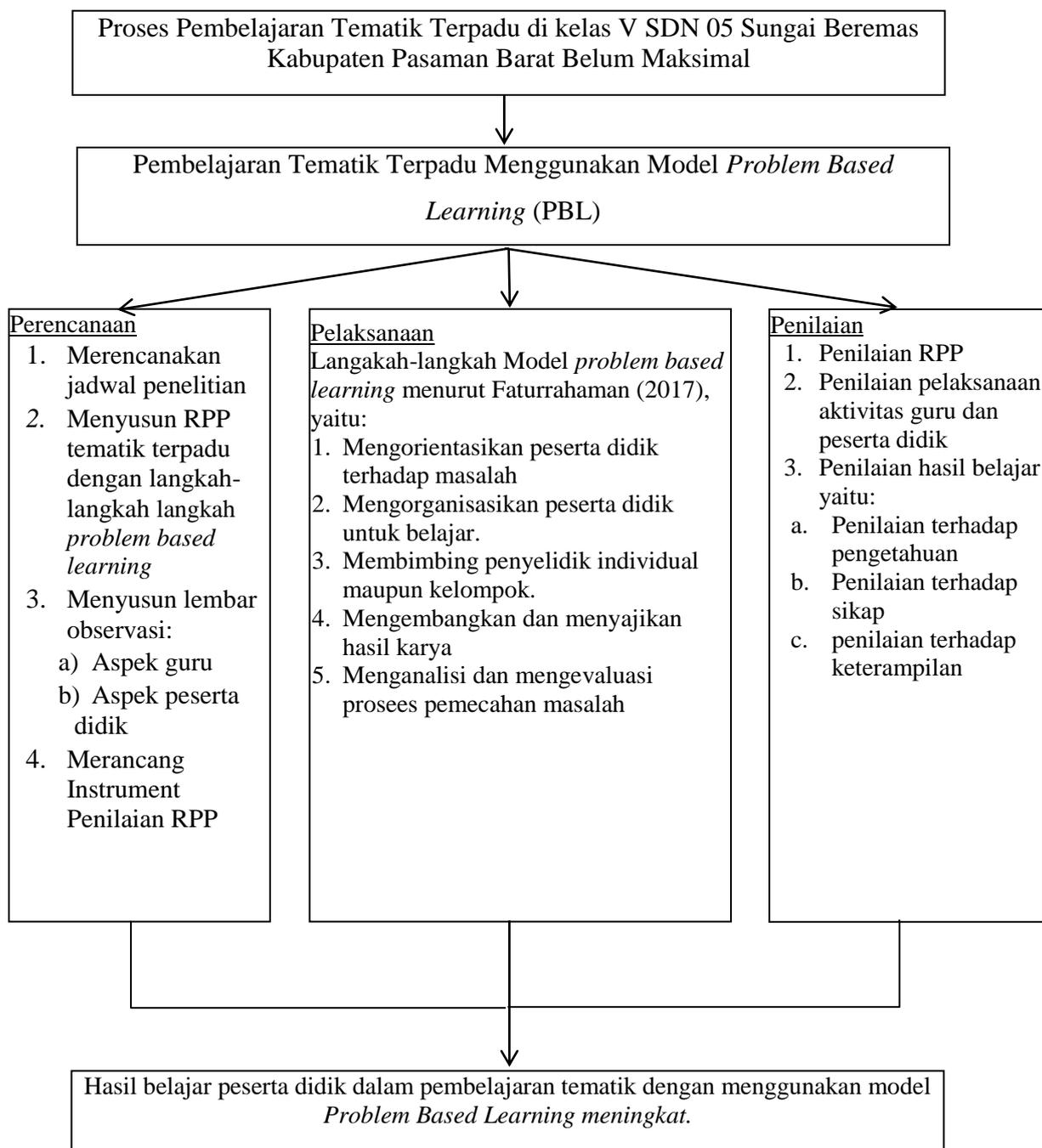
## B. Kerangka Teori

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep pengetahuan sendiri dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mencari atau menemukan pengetahuan baru.

Langkah-langkah metode PBL yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat (Faturhurrohman, 2017) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) Orientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) membimbing peyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan model PBL sebagai berikut ini:

### Bagan 2.1. Kerangka teori



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sabagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat dengan model *Problem Based Learnig* dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 05 Sungai Beremas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learnig* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model model *Problem Based Learnig* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learnig* Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek

peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yang mana hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model model *Problem Based Learnig* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model model *Problem Based Learnig* di kelas V SDN 05 Sungai Beremas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,75 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,4. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learnig* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learnig* di kelas V sekolah dasar, guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learnig*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learnig* dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan *Problem Based Learnig* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Khoiru, L., & Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustaka.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. rineka cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arwin, Yunisrul, dan Zuardi. (2019). *Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4 . 0*. 382(Icet), 426–429.
- Asmelia, S. P., & Fitria, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 150–153.
- Fadhilaturrehmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Diandra Creative.
- Faisal, & Lova, stelly marttha. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. harapan cerdas.
- Farida, S. (2015). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*, 1(1).  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/viewFile/4866/3825>

- Fathurrohman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar- Ruzz Media.
- Faturhurrohman, M. (2017). *Model –Model Pembelajaran Inovatif*. Ar- Ruzz Media.
- Fermana, Y., & Farida, S. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1(1), 1–17.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Jihad, & Haris. (2012). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Multi Persindo.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Peserta didik Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud.
- . 2016. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mursalin, Z., & Indrawati, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(2), 82–87.  
<https://doi.org/10.58737/jpled.v2i2.50>

Nasir, M., Wagino, & Pasaribu, M. (2017). Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal Inovasi, Vokasional, Dan Teknologi*, 17(02), 53–60.

Ninla, elmawati falabiba. (2019). *Telaah SKL-KI-KD, Merancang Program Tahunan dan Semester*.

Nurdin, S. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Parwati, ni nyoman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Putri., V. N. M., & Arwin. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 113–121.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada.

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pers.

Sani, & Abdullah, R. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Sumantri, m. s. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Ar- Ruzz Media.

Taufina, & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. sukabima press.

Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah, Lamatenggo, N., & Koni, S. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. PT Bumi Aksara.

Yuliza, Y.Fatmariza H.Miaz Y. & Hakim R (2019) penggunaan model berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN 09 koto barajo.*Jurnal Basidu* 3(2), 763-772